

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap. Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan disegala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus tetap dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Sejak awal kehidupannya manusia terlibat dalam kegiatan belajar yang tak terhitung jumlahnya mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal

yang kompleks. Pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan. Sukses tidaknya belajar ditentukan oleh sebagian besar oleh pribadi siswa sebagai peserta didik yang sedang belajar, sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya wadah lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik(2003:44) bahwa “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-

inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa oleh karena itu perubahan-perubahan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan murid atau peserta didik. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi kemampuan dasarnya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya. Mengenali karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, suksesnya pelaksanaan pembelajaran ditentukan apabila semua komponen saling mendukung seperti adanya perubahan kurikulum, penggunaan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan yang berbeda, sumber belajar yang bermacam-macam, dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang baik. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Kita melihat kebanyakan proses pembelajaran yang dipraktekkan oleh guru di sekolah tidak banyak yang menggunakan model pembelajaran , guru masih menggunakan metode konvensional, dimana seharusnya guru yang lebih aktif untuk mencari solusi dan alternatif lain yang lebih efektif agar pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan sehingga pemahaman tentang materi tersebut pun menjadi lebih baik.

Secara teoritis adalah mudah untuk mempelajari semua model pembelajaran yang disarankan oleh pakar pendidikan pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit menerapkan. Jika dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn), masih sedikit sekali tersedia buku panduan untuk bahan ajar di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang sangat kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKn siswa terlihat kurang antusias, daya kreatifitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Penyebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan

sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi–inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran yang lebih optimal agar memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran itu lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran tersebut adalah *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan konsep belajar yang melibatkan siswa secara aktif pada materi yang diajarkan melalui pembelajaran berkelompok, diskusi, melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa diberi tugas untuk menulis pertanyaan pada selembar kertas mengenai materi yang diajarkan kemudian melemparkannya kepada siswa lain. Siswa yang mendapat kertas tersebut harus menjawab pertanyaan yang tertulis.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada KD Hakikat Kemerdekaan mengemukakan Pendapat. Sehingga

siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal terhadap mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengacu pada model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Mata Pelajaran PKn pada KD Hakikat Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Kelas VII SMPN.5 Adiankoting Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat model *Snowball Throwing*
3. Hubungan interaksi antara siswa dengan siswa dengan guru dalam pembelajaran
4. Kebaikan model *Snowball Throwing*
5. Kelemahan Model *Snowball Throwing*

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini terbatas pada :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah Efektifitaskah pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran PKn pada KD Hakikat Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Kelas VII SMPN 5 Adiankoting?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah dengan melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman pada KD Hakikat Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat kelas VII SMPN 5 Adiankoting.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti, diperbuat tidak sia-sia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan PKn khususnya mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Hasil penelitian ini menambah wawasan para pembaca tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

3. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Fakultas menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.



THE
Character Building
UNIVERSITY